

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNYANYI MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS IV SDN 12 DUSUN,  
KEC.KOTO XI TARUSAN, KAB. PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**EPI SUSANTI  
NIM. 1108294**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Menggunakan Model  
Pembelajaran Langsung Dikelas IV SDN 12 Dusun Kec  
Koto XI Tarusan Kab Pesisir Selatan

Nama : Epi Susanti  
Nim : 1108294  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Ketua : Drs. Yunisrul, M.pd	(.....)
Sekretaris : Dra. Mayarnimar	(.....)
Anggota : Dra. Zainartlis, M.pd	(.....)
Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.pd	(.....)
Anggota : Drs. Zuardi, M.Si	(.....)

## ABSTRAK

**Epi Susanti, 2013 : Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV SDN 12 Dusun Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran menyanyikan lagu wajib dengan irimngan sederhana..Hal ini disebabkan bahwa guru kurang mendemonstrasikan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran bernyanyi dengan model pembelajaran langsung yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dan (3) hasil belajar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Terdiri dari dua siklus, meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, dan proses. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan penilaian hasil (1) RPP pada siklus I yaitu 82,2% dan siklus II meningkat 91,3% (2) Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 79,2% dan siklus II meningkat 93,7% sedangkan aspek siswa siklus I yaitu 78,5% dan pada siklus II yaitu 91% (3) penilaian hasil belajar siswa siklus I diperoleh 64,64 dan meningkat pada siklus II mencapai 84. Penilaian Proses belajar siswa siklus I yaitu 64,65 meningkat pada siklus II menjadi 82,81.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV SDN 12 Dusun Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan.” Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibuk Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd, selaku ketua UPP III dan Rifda Eliyasni, M.Pd beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

3. Bapak selaku dosen pembimbing I Drs. Yunisrul, M. Pd dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zainarlis M.Pd, selaku penguji I, Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji II dan Bapak Drs. Zuardi M,Si selaku penguji III yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Sulyadi, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah serta Ibu Wenny Safitri selaku Wali kelas IV, sekaligus majelis guru SD Negeri 12 Dusun, Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ayahanda Bustami Latief, Ibunda Marinam, Suami Erli Hidayat, anak M. Zikri Hidayat Kakak dan ponakanku tersayang, beserta keluarga besar yang senantiasa mendengarkan keluhan kesah peneliti dan senantiasa memberikan doa, motivasi dan dorongan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 terutama sekali kepada rekan-rekan seksi BB 24 yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan demi kesempurnaan skripsi ini, serta
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala jasa Bapak, Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Amin...

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa “tak ada gading yang tak retak.” Peneliti mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal’alamin.....

Padang, Desember 2013

Penelit

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

PERSEMBAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

Abstrak.....	i
.....	
Kata Pengantar	ii
.....	
Daftar	iv
Isi.....	
Daftar Bagan	vi
.....	
Daftar Lampiran	vii
.....	

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan	6
Masalah.....	7
C. Tujuan	7
Penelitian.....	
D. Manfaat	
Penelitian.....	

### BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1.	9
Kemampuan.....	10
2. Bernyanyi.....	10
a. Pengertian Bernyanyi.....	10
b. Kemampuan Bernyanyi.....	12
c. Teknik Bernyanyi.....	14
d. Panduan	18
Bernyanyi.....	18
e. Meningkatkan Kemampuan Anak Bernyanyi.....	19
f. Kiat Dalam Bernyanyi.....	20
g. Penilaian Bernyanyi.....	20
h. Notasi.....	21

	21
i. Notasi Angka.....	21
j. Pianika.....	22
3. Model Pembelajaran	23
Langsung.....	24
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	28
b. Model Pembelajaran Langsung.....	30
c. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran Langsung.....	
d. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Langsung.....	
e. Penggunaan model pembelajaran langsung.....	
B. Kerangka Teori.....	
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu Penelitian.....	
B. Rancangan Penelitian.....	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
a. Pendekatan Penelitian.....	34
b. Jenis Penelitian.....	35
c. Jenis Penelitian.....	36
d. Jenis Penelitian.....	37
2. Alur Penelitian.....	37
3. Prosedur Penelitian.....	38
a. Tahap Perencanaan.....	38
b. Tahap Pelaksanaan.....	39
c. Tahap Pengamatan.....	39
d. Tahap Refleksi.....	40
e. Tahap Refleksi.....	40
f. Tahap Refleksi.....	41
C. Data Dan Sumber Data.....	
1. Data Penelitian.....	
2. Sumber Data.....	
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	
2. Instrumen Penelitian.....	
E. Analisis Data.....	

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	43
Siklus I.....	43
a. Siklus I Pertemuan I.....	43
1. Perencanaan.....	43
2. Pelaksanaan.....	46
.	49
3. Pengamatan.....	56
..	58
4. Refleksi.....	58
Siklus I.....	58
a. Pertemuan II.....	61
1. Perencanaan.....	64
.	71
2. Pelaksanaan.....	73
.	73
3. Pengamatan.....	76
4. Refleksi.....	79
Siklus II Pertemuan I.....	86
a.	87
Perencanaan.....	87
b.	90
Pelaksanaan.....	92
c. Pengamatan.....	99
d. Refleksi.....	100
Siklus II Pertemuan II.....	101
a. Perencanaan.....	103
b.	
Pelaksanaan.....	
c. Pengamatan.....	
d. Refleksi.....	
B. Pembahasan.....	
1. Pembahasan Siklus I.....	
2. Pembahasan Siklus II.....	

#### **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	106
B. Saran .....	108

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>109</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1</b> Kerangka Teori.....	<b>31</b>
<b>Bagan 3.1</b> Alur Penelitian.....	<b>36</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	111
<b>Lampiran 2</b> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan II.....	117
<b>Lampiran 3</b> Hasil Penilaian Proses Siklus 1 Pertemuan 1.....	120
<b>Lampiran 4</b> Hasil Penilaian Proses Siklus 1 Pertemuan II .....	124
<b>Lampiran 5</b> Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan I.....	127
<b>Lampiran 6</b> Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan I.....	129
<b>Lampiran 7</b> Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	131
<b>Lampiran 8</b> Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	137
<b>Lampiran 9</b> Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	140
<b>Lampiran 10</b> Hasil Pengamatan Siklus 1 Pertemuan II (Aspek Guru) .....	144
<b>Lampiran 11</b> Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Siswa).....	147
<b>Lampiran 12</b> Hasil Pengamatan siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa).....	149
<b>Lampiran 13</b> Rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	151
<b>Lampiran 14</b> rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	156
<b>Lampiran 15</b> Hasil Penilaian Proses Siklus II Pertemuan I.....	159
<b>Lampiran 16</b> Hasil Penilaian Proses Siklus II Pertemuan II.....	163
<b>Lampiran 17</b> Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan 1.....	166
<b>Lampiran 18</b> Hasil Penilaian hasil Siklus II Pertemuan II.....	168
<b>Lampiran 19</b> Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I .....	170
<b>Lampiran 20</b> Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	176
<b>Lampiran 21</b> Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan 1( Aspek Guru) .....	179
<b>Lampiran 22</b> Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II(Aspek Guru).....	183
<b>Lampiran 23</b> Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I(Aspek Siswa).....	186
<b>Lampiran 24</b> Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa).....	188
<b>Lampiran 25</b> Hasil Rekapitulasi Nilai Proses Siklus I Dan Siklus II.....	190

<b>Lampiran 26</b> Hasil Rekaapitulasi Nilai Hasil Siklus I Dan Siklus II.....	191
<b>Lampiran 27</b> Hasil Penilaian Pengamatan RPP, Guru Dan Siswa.....	192
<b>Lampiran 28</b> Foto-Foto Penelitian.....	193

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran kemampuan bernyanyi merupakan bagian dari seni musik dan juga bagian dari pendidikan keseluruhan anak pada tahap pembentukan pribadinya dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya. Pembelajaran seni musik merupakan bagian dari materi pelajaran seni budaya dan keterampilan yang sebenarnya sangat disukai siswa SD, karena dalam pelaksanaan pembelajaran ada praktek musik. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (2006:56) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran musik di sekolah dasar (SD) adalah:

Untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki Murid melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuan mengungkapkan, dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistik sesuai dengan budaya bangsa sehingga memungkinkan murid mengembangkan kepekaan terhadap dunia disekelilingnya, dan dapat meningkatkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik.

Dengan demikian, agar pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di SD berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka, salah satu cara adalah guru harus mampu dan terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Pembelajaran bernyanyi merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar (SD) semester II, oleh sebab itu cara bernyanyi harus diperhatikan dan pahami dengan baik oleh

siswa. Pembelajaran seni musik merupakan bagian dari pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK). Menurut Bayu (2013:1) cara bernyanyi yang baik dan benar, salah satu aspek terpenting dan menjadi kuda-kuda dalam bernyanyi adalah pernapasan. Bernyanyi yang baik memerlukan pernapasan yang kuat dan terkontrol disesuaikan dengan kebutuhan lagu.

Agar teknik Pembelajaran bernyanyi tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan maka, salah satu cara adalah guru harus mampu dan terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam arti kata pembelajaran bernyanyi lebih berpusat pada guru, yang mana dalam mencapai wujud suatu keberhasilan pembelajaran bernyanyi secara langsung melalui tatap muka dengan siswa kelas IV SD secara teori dan praktek.

Pembelajaran bernyanyi merupakan salah satu materi seni musik di SD yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman teknik tentang bernyanyi sangat diperlukan oleh siswa SD. Dalam upacara bendera diwajibkan menyanyikan lagu wajib, sehingga siswa perlu belajar bernyanyi yang baik agar kemampuan bernyanyi dapat tercapai seperti yang diharapkan.

Berdasarkan observasi dilapangan yang penulis lakukan terhadap siswa kelas IV SDN 12 Dusun Kecamatan koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan semester II tahun ajaran 2012/2013 Penulis melihat masih banyak siswa SD dalam pembelajaran Seni musik khususnya bernyanyi, siswa di dalam bernyanyi tidak mengeluarkan suara, siswa di dalam

bernyanyi tidak sesuai dengan iringan musik yang mana penyebabnya adalah karena guru kurang menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa dalam pembelajaran bernyanyi, guru belum mendemonstrasikan pengetahuan dan kemampuan bernyanyi. guru kurang membimbing pelatihan kepada siswa tentang bernyanyi, dan kurang mengecek pemahaman dan belum memberikan umpan balik tentang pembelajaran bernyanyi, guru hanya memerintahkan dan meminta siswa untuk bernyanyi saja tanpa memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana bernyanyi itu, sehingga pada pembelajaran tersebut kurang efektif dan siswa akan merasa bosan dan jenuh sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya. Dari 19 orang siswa hanya 8 orang yang mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 1.1 Nilai Mid Semester II kelas IV SDN 12 Dusun  
pada materi bernyanyikan lagu wajib dengan iringan  
sederhana**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AI	68		√
2	WL	70	√	
3	DL	71	√	
4	FHN	75	√	
5	DN	65		√
6	CC	66		√
7	NK	73	√	
8	NV	78	√	
9	NVT	65		√
10	SR	65		√
11	AR	63		√
12	RS	60		√
13	VA	65		√
14	NK	80	√	
15	FB	70	√	
16	AL	75	√	
17	RS	65		√
18	PJ	60		√
19	ZN	63		√

Sumber: Buku nilai guru kelas IV

Siswa dalam pembelajaran bernyanyi kurang memahami bagaimana teknik – tekniknyanya. Tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan kendalanya salah satunya adalah guru yang dalam proses pembelajaran pendidikan seni musik khususnya dalam pembelajaran bernyanyi hanya menggunakan metode ceramah tanpa mendemonstrasikannya terlebih dahulu, sehingga siswa menjadi kaku, tidak bersemangat, bosan dan bahkan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Guru yang kurang menguasai materi pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran bernyanyi, kebanyakan guru hanya membaca materinya pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran bernyanyi saja tanpa melalui pengalaman musik. Kemudian dalam pembelajaran bernyanyi di sekolah dasar kebanyakan sebahagian guru kurang bisa bernyanyi sesuai dengan teknik bernyanyi, sehingga dalam proses belajar mengajar guru kesulitan dalam memberikan pelajaran bernyanyi. Oleh karena itu guru dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran langsung ( *Direct Instruction* ) sebagai mana yang diungkapkan oleh Arends dalam Trianto (2007: 29) Pengajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Silbernam (dalam Tarmizi,2009: 25)mengemukakan bahwa :

Strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan.Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim.Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model dalam proses pembelajaran langsung adalah salah satu pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi siswa salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim.

Model pembelajaran langsung lebih memusatkan kegiatan belajar pada siswa serta bahan ajar yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa lebih aktif membangun pengetahuan untuk dirinya sendiri. Dengan demikian kemampuan siswa untuk belajar bernyanyi bertambah dan dapat mengapresiasi dilingkungan. Oleh itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 12 Dusun, Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : *Bagaimana Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di kelas IV (empat) SDN 12 Dusun Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan ”.*

Rumusan masalah penelitian berhubungan dengan:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan bernyanyi menggunakan model pembelajaran langsung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan bernyanyi menggunakan model pembelajaran langsung?
3. Bagaimana hasil penilaian untuk peningkatan kemampuan bernyanyi menggunakan model pembelajaran langsung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan bernyanyi menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan bernyanyi menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Hasil penilaian pembelajaran peningkatan kemampuan bernyanyi menggunakan model pembelajaran langsung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan bagi peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk menunjang proses pelaksanaan penelitian.

2. Bagi guru kelas dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kemampuan bernyanyi di Sekolah Dasar
3. Bahan masukan bagi Kepala Sekolah SDN 12 Dusun Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka pembinaan terhadap guru-guru untuk penggunaan media yang cocok dalam pembelajaran khususnya model pembelajaran langsung.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan**

Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Zain dalam Yusdi (2010:10), Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri”. Sedangkan Sinaga dan Hadiati (2001:34)” mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil”. Sementara itu, Robbin (2007:57) “kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (Ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok faktor (Robbin,2007:57) yaitu :a) kemampuan intelektual, b) kemampuan fisik.

- a. Kemampuan intelektual (intellectual ability) yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah.

- b. Kemampuan fisik (physical ability) yaitu kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

## **2. Bernyanyi**

- a. Pengertian Bernyanyi

“Bernyanyi merupakan suatu kegiatan mengeluarkan suara dengan irama yang sesuai dengan musik”. Menurut Rien (1999:33) “kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.”

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan membaca dan membunyikan nada- nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar. Untuk menjaga nada serta suara maka bernyanyi dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring, terutama bagi anak-anak. Banyak cara-cara serta langkah-langkah teknik dalam bernyanyi dimana hal tersebut sangat penting dipahami dan alangkah baiknya dapat dikuasai oleh seorang guru.

- b. Kemampuan bernyanyi

Kemampuan bernyanyi pada anak-anak merupakan suatu kegiatan yang mana mereka bisa bernyanyi sendiri ataupun dibantu dengan orang lain sesuai dengan teknik – tekniknya.

Menurut Ardipal (2004: 34) menjelaskan Secara umum kemampuan anak-anak bernyanyi dapat dibagi atas lima macam yaitu :

- 1) Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. Yang termasuk golongan ini adalah murid – murid yang dapat menyanyikan nada dengan tepat dan tetap, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri.
- 2) Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. Ialah mereka yang belajar bernyanyi secepat murid macam pertama yang telah disebutkan jika bernyanyi bersama-sama.
- 3) Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat. Mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah.
- 4) Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan.
- 5) Mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah. Murid-murid ini menghadapi dua masalah. Yang pertama mereka memulai atau mengakhiri lagu tidak pada waktu yang tepat, yang kedua mereka cenderung menggunakan suara rendah.

c. Teknik Bernyanyi

Menurut Bayu (2013 : 36) teknik bernyanyi dapat dibagi beberapa bagian yaitu :1) sikap badan, 2) pernafasan, 3) pembentukan suara, 4) Artikulasi 5) Resonansi

1) Sikap Badan

Sebenarnya badan merupakan alat musik bagi seorang penyanyi, oleh sebab itu penyanyi haruslah selalu menjaga dan merawat instrumennya ini, yaitu badannya agar tetap sehat dan kuat. Sikap badan yang baik untuk bernyanyi adalah sebagai berikut :1) Duduklah di kursi atau bangku agak ke pinggir bagian depan dengan bobot badan bertumpu pada bagian bawah tulang pinggul2) Tarik dan regangkanlah tulang pinggang sehingga tegak lurus dan otot perut agak dikencangkan sehingga tidak kendur. 3) Dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk terangkat, dan rongga dada akan bertambah besar.4) Tarik dan regangkanlah tulang tengkuk sehingga leher tegak lurus, dan posisi kepala juga lurus dengan pandangan lurus kedepan.

2) Pernafasan

Dalam pernafasan terdapat kerjasama otot-otot badan, yaitu otot dada, otot perut, dan sekat rongga badan atau diafragma. 1) Pernafasan dada Pernafasan dada adalah pernafasan yang dilakukan dengan mengisi udara ke dalam

paru-paru bagian atas. Akibatnya, dalam pernapasan ini bahu dan dada tampak dan terangkat ke atas. Pernapasan ini kurang baik bagi seorang penyanyi, karena paru-paru tidak diisi penuh oleh udara. Dari segi penampilan, sewaktu melakukan pernapasan akan terkesan tidak bagus karena dada dan bahu selalu terangkat sewaktu mengambil napas. 2) Pernapasan perut  
Pernapasan perut adalah pernapasan yang terjadi karena gerakan perut yang mengembang. Rongga perut menjadi besar, sehingga udara dari luar dapat masuk. Pernapasan ini juga tidak baik untuk seorang penyanyi, karena otot perut tidak akan kuat lama menahan udara yang telah dihirup. Akibatnya penyanyi akan cepat merasa lelah, 3) Pernafasan diafragma  
Pernapasan diafragma adalah pernapasan yang paling ideal untuk seorang penyanyi. Diafragma lebih kuat menahan napas. Sekat rongga badan (diafragma) terletak membatasi rongga dada dan perut, pada waktu istirahat melengkung ke atas, sebagian masuk ke dalam dada.

### 3) Pembentukan Suara

Salah satu cara untuk mendapatkan suara yang bulat itu adalah sebagai berikut: a) Ucapkan A dengan membuka mulut dan menurunkan rahang bawah. Bagian belakang mulut akan terbuka, dan bagian depan mulut pun terbuka pula b) Ucapkan O juga dengan menurunkan rahang bawah. Bagian depan mulut terbuka, akan tetapi tenaga bibir atas dan bawah berbentuk

bulat.c) Dengan bentuk mulut untuk ucapan O ini, ucapkanlah A. Dengan demikian bagian belakang mulut terbuka sehingga dapat mengeluarkan bunyi vokal A yang penuh dan bulat.

#### 4) Artikulasi

Artikulasi suara adalah cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara. Dan meningkatkan artikulasi yang jelas artinya meningkatkan cara pengucapan kata-kata agar mudah di mengerti. Pengertian serupa juga diterangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa artikulasi adalah bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap.

#### 5) Resonansi

Resonansi adalah ikut bergetarnya sebuah benda lain akibat getaran benda yang utama. Bila dikaitkan dengan dengan suara manusia, maka suara yang dihasilkan oleh pita suara akan diperkuat oleh udara yang ada di dalam rongga dan dinding-dinding resonansi itu sendiri berupa getaran-getaran pada tulang rongga resonansi tersebut. Yang termasuk suara resonansi adalah rongga tenggorokan, rongga mulut, rongga hidung, dan rongga dada.

#### d. Panduan dalam bernyanyi

Dalam bernyanyi sebaiknya kita perlu mengetahui hal-hal dalam bernyanyi, diantaranya adalah :

1) Pengetahuan tentang nada atau paham dengan nada

Pengetahuan tentang nada merupakan indikator yang penting bagi siswa yang akan melakukan pembelajaran bernyanyi, terutama untuk mengetahui wilayah nada atau rentang nada yang dimiliki. Dengan mengetahui wilayah nada, maka seseorang dapat menentukan dimana nada dasar yang cocok dalam membawakan sebuah lagu.

2) Memahami tempo atau ketukan lagu

Dalam hal ini seorang yang akan bernyanyi apabila tidak paham dan tidak dapat mengikuti tempo serta ketukan lagu yang akan dinyanyikan otomatis tidak akan terjadi harmonisasi antara si penyanyi dengan musiknya

3) Pendengaran yang baik

Indera pendengaran yaitu telinga sangat berpengaruh terhadap seseorang yang akan bernyanyi, karena apabila seseorang tersebut memiliki pendengaran yang kurang bagus otomatis lagu yang akan dinyanyikan pun akan terdengar tidak bagus disebabkan penyanyi tidak dapat mengikuti tempo dan mengetahui nada dari suatu lagu tersebut. Latihan pendengaran bertujuan untuk menimbulkan kepekaan pendengaran penyanyi terhadap pitch nada yang berasal dari sebuah alat musik yang standar.

#### 4) Memahami pitch yang tepat

Pitch adalah tingkat ketinggian nada yang sesuai dengan patokan tinggi rendah nada yang sudah baku atau standar. Maka pitch nada yang standar biasanya terdapat pada alat musik yang sudah memiliki nada-nada yang absolut (tone yang tak berubah-ubah). Suatu lagu yang dinyanyikan atau dimainkan dengan intonasi yang tepat, artinya nada-nada yang dibunyikan dengan pitch yang tepat. Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara yang jernih, nyaring serta enak didengar.

#### 5) Memahami pernapasan dalam bernyanyi

Pernapasan dalam bernyanyi berbeda dengan pernapasan untuk keperluan berbicara sehari-hari. Karena pernapasan untuk keperluan bernyanyi harus dipikirkan sesuai kebutuhan bernyanyi dengan volume udara yang dihirup. Selain itu pernapasan dalam bernyanyi dilakukan dengan menghirup udara sebanyak-banyaknya dan secepat-cepatnya kemudian berhenti sejenak setelah itu dikeluarkan perlahan-lahan dan hemat.

Di dalam bernyanyi kita perlu melakukan persiapan sebelum bernyanyi diantaranya adalah sebagai berikut : a) Sebelum bernyanyi terlebih dahulu kita memperhatikan posisi dalam bernyanyi, yaitu posisi yang bagus adalah dengan berdiri

tegak. b) Melakukan latihan-latihan yang bertujuan untuk pembentukan suara dan melatih keluwesan pita suara.

Selain itu ada juga beberapa hal yang harus diperhatikan sewaktu kita bernyanyi yang tujuannya agar dalam bernyanyi akan didapatkan suara yang baik dan bagus. 1) Bernyanyi dapat dilakukan sambil duduk atau berdiri. Namun untuk mencapai keluasaan bergerak, maka sebaiknya bernyanyi dilakukan dalam keadaan berdiri, 2) Baik dalam keadaan berdiri maupun duduk, posisi badan harus tetap tegak dengan memperhatikan posisi tulang punggung, 3) Pada saat bernyanyi, kepala hendaknya direndahkan sedikit kearah muka. Dengan demikian urat-urat leher tidak akan menjadi tegang saat bernyanyi., 4) Pada saat bernyanyi mesti diperhatikan tata gerakan tubuh yang tidak berlebihan. Untuk menyalurkan berat badan agar seimbang hendaknya kedua belah kaki sedikit agak direganggakan satu sama lainnya, 5) Lakukanlah bernyanyi dalam keadaan santai dengan cara membuang semua beban yang tidak perlu, baik beban yang bersifat jasmani (lesu, lelah, lapar, dan lain sebagainya) maupun beban yang bersifat rohani (takut, tegang dan lain sebagainya).

e. Meningkatkan kemampuan anak bernyanyi

Sebelum mulai bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: 1) Perlu diperhatikan bahwa semua murid telah menyamakan nadanya

dengan tepat. 2) Pertahankan agar semua murid selalu menggunakan suara register kepala. 3) Perhatikan agar murid selalu bernyanyi dengan sikap yang baik. 4) Usahakan agar murid bernyanyi, dan tiap murid ikut bernyanyi dalam kegiatan bernyanyi bersama. 5) Berilah kesempatan kepada murid yang belum tepat suaranya.

f. Kiat dalam bernyanyi

Menurut Rahmida (2006 : 34) beberapa kiat dalam bernyanyi yang direkomendasikan oleh pakar bidang vokal :

- 1) Janganlah memaksakan diri untuk menyanyikan nada-nada tinggi yang belum dikuasai.
- 2) Jangan membiasakan diri meminum es, khususnya pada saat sebelum ataupun sesudah bernyanyi.
- 3) Jangan memaksakan diri untuk tetap bernyanyi waktu sedang sakit.
- 4) Makanan-makanan berminyak, pedas-pedas cukup dihindarkan 3 sampai 4 jam sebelum bernyanyi, termasuk minum kopi alkohol dan merokok.
- 5) Minum segelas air dingin pada pagi hari dan senam sambil menghirup udara pagi sedalam-dalamnya sangat membantu bagi kejernihan suara.
- 6) Untuk meringankan suara serak dapat dilakukan dengan air liur kita sendiri.
- 7) Janganlah bernyanyi dengan perut kosong sama sekali atau sangat kenyang, karena akan mempengaruhi kekuatan diafragma.
- 8) Berusahalah untuk bernyanyi dengan gembira, bebas tanpa ketegangan.

g. Penilaian bernyanyi

Bentuk penilaian kemampuan menyanyikan lagu wajib dengan penggunaan model Pembelajaran Langsung. Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Bentuk penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyanyikan lagu wajib dengan iringan sederhana ini adalah penilaian proses dan penilaian hasil.

Menurut Martono (2006:245) “kegiatan penilaian proses ditujukan untuk melihat kemampuan dan aktivitas siswa dalam kreativitas, di akhir dilakukan penilaian sebagai hasil dari proses”.kegiatan penilaian proses dapat diperoleh pada saat pembelajaran sedang berlangsung mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

Dimana aspek yang dinilai dalam keterampilan proses itu adalah kesesuaian irama dalam bernyanyi, kesesuaian harmoni,serta ekspresi dalam benyanyi. Sedangkan menurut Sudjana (2009:3) “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Dimana penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan kepada karya yang dihasilkannya. Aspek yang dinilai dalam keterampilan hasil adalah teknik, ekspresi dan penampilan.

Berdasarkan uraian diatas penilaian dalam menyanyikan lagu wajib dengan iringan sederhana dengan penggunaan model

Pembelajaran Langsung yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penilaian proses dan penilaian hasil.

h. Notasi

Menurut Martius (2006:33) menyatakan “ notasi adalah sistim perlambangan dalam musik yang sangat memungkinkan para musisi dan penikmat musik dapat membaca dan menyanyikan sebuah karya musik dengan benar “. Lagu dan musik yang di tulis menggunakan angka – angka,maka dikatakan lagu dan musik itu menggunakan angka. Sedangkan lagu dan musik yang ditulis dengan menggunakan gambar – gambar balok.

i. Notasi angka

Menurut Sudyanto (2006:82) mengemukakan ‘Notasi adalah symbol yang dipergunakan untuk menuliskan nada-nada ‘Notasi angka menggunakan symbol nada. Notasi angka itu adalah :

1	2	3	4	5	6	7	I
Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si	Do

Setiap nada memiliki nilai yang berbeda. Ada yang bernilai satu ketukan  $\frac{1}{2}$  ketukan dan  $\frac{1}{4}$  ketukan terdapat pula nilai ketukan lain seperti  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{1}{16}$ .

j. Pianika

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pianika artinya peralatan musik (tiup) dianotik untuk esambel musik kecil. Sementara Thursan (2009:3) menyatakan “ pianika merupakan

bentuk miniature dari piano atau keyboard yang dimainkan dengan cara meniup lubang suara dengan menekan tuts tertentu untuk menghasilkan berbagai macam nada sesuai lagu yang dimainkan”.

Jadi berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan alat musik pianika merupakan gabungan dari alat musik tiup dan tekan (keyboard) yang membedakan hanya jumlah tutsnya saja.

Pianika dimainkan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Pianika tergolong alat musik tiup. Dalam bermain musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, bila memungkinkan dapat juga untuk mengiringi lagu

### **3. Model pembelajaran Langsung**

#### **a. Pengertian model Pembelajaran**

Model Pembelajaran Berasal dari kata Model dan pembelajaran. “medel di Artikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga adalah: ”pola (contoh, acuan, ragam, dan nilainya) dari suatu yang dibuat atau dibahas.

Menurut Arned, 1997:17 “Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berakitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang tersuktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran langsung adalah merupakan salah satu model pengajaran yang di rancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat di pelajari selangkah demi selangkah.

#### **b. Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung merupakan metode pembelajaran yang di berikan langsung oleh guru secara bertahap. Menurut Leodesyamri,(2011:29) “Pada penerapan model pengajaran langsung, sebagian besar tugas guru adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan procedural, yakni bagaimana melakukan sesuatu dan membantu siswa untuk memahami pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu (dapat diungkapkan dengan kata-kata”.

Silbernam( dalam Tarmizi,2009:75),mengemukakan :

Strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi pembelajaran yang akan diajarkan, Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim.cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pembelajaran apapun.

Menurut Depdiknas (2005:121) Menjelaskan:”

Dalam Menerapkan metode pengajaran langsung, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa. Karena dalam pembelajaran langsung,peran guru sangat dominan,maka guru di tuntut agar

dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, (Tanya jawab) yang terencana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran langsung merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimana guru dapat menjadi seorang model bagi siswa untuk menunjang proses pembelajaran dengan baik pola kegiatan yang bertahap.

### **c. Tujuan penggunaan model pembelajaran langsung**

Menurut Tarmizi, (2009:54), model pembelajaran langsung yang diterapkan kepada siswa dalam belajar mempunyai tujuan:

Membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang strategi pembelajaran langsung ini dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pembelajaran guna mereka untuk berfikir. Siswa tidak dapat berbuat apa-apa jika pikiran mereka jika dikembangkan oleh guru. Banyak guru yang membuat kesalahan dengan mengajar, yakni sebelum siswa merasa terlibat dan siap secara mental guru langsung memberikan materi pelajaran. Penggunaan beberapa strategi berikut ini akan mengoreksi terjadi kecenderungan ini

Lain pula halnya dengan Indana, (dalam Leodesyamri, 2011:25) berpendapat:

Tujuan model pembelajaran langsung, adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan procedural, yakni bagaimana penerapan model pengajaran langsung, sebagian besar tugas guru melakukan sesuatu dan membantu siswa untuk memahami pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu (dapat diungkapkan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural maka juga efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran langsung adalah membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, dan merangsang siswa dan untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna mereka untuk berpikir. Untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Sistem pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin keterlibatan siswa agar siswa memperoleh pengetahuan dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

**d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung.**

Berikut ini adalah langkah-langkah model pembelajaran langsung menurut Yatim (2009:282) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung yaitu: 1) Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa. 2) Presentasi dan demonstrasi. 3) Menyediakan latihan terbimbing. 4) Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik. 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Menurut Kardi dan Nur dkk (2008:8) langkah-langkah model pembelajaran langsung sebagai berikut :

1) Menyampaikan Tujuan Dan Mempersiapkan Siswa

Pada fase ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. Guru perlu memotivasi

siswa untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan, sebab siswa masuk kelas bermacam-macam pikiran yang terbawa ke depan kelas, guru mengusahakan agar siswa dapat berkonsentrasi penuh pada proses pembicaraan.

#### 2) Mendemonstrasikan Pengetahuan Dan Keterampilan

Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, memberikan informasi kepada siswa, informasi tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru menyampaikan informasi tahap demi tahap.

#### 3) Membimbing Pelatihan

Pada fase ini guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan latihan terbimbing. Untuk melaksanakan latihan terbimbing bisa dilaksanakan pada pelatihan awal, bisa dilaksanakan secara berkelompok dan bisa secara individu. Untuk mengembangkan latihan yang efektif guru memperhatikan keterlibatan siswa secara aktif, memungkinkan siswa memberikan latihan sampai ia menguasai konsep/keterampilan pada waktu pelatihan.

#### 4) Mengecek Pemahaman Dan Demberi Umpan Balik

Untuk mengecek pemahaman siswa guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberikan jawaban dianggapnya benar. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran langsung. Karena tanpa mengetahui hasilnya latihan kurang bermanfaat, untuk mengadakan umpan balik

guru dapat menggunakan bermacam-macam cara seperti : komentar tertulis cara mengembalikan, dan umpan balik ditunjukkan pada tingkah laku, umpan balik disesuaikan dengan tingkat umur siswa, di samping itu pujian dapat diberikan sebagai umpan balik.

5) Memberikan Kesempatan Untuk Pelatihan Lanjutan dan Penerapan

Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan kesempatan untuk melaksanakan latihan lanjutan merupakan tahap akhir pembelajaran langsung yang merupakan pekerjaan rumah, dan berlatih secara mandiri merupakan kesempatan bagi siswa menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya, di samping itu latihan mandiri digunakan sebagai suatu cara untuk memperpanjang waktu belajar. Tugas rumah bukan merupakan proses pembelajaran tapi merupakan kelanjutan pelatihan. Guru seyogyanya menginformasikan kepada orang tua siswa tingkat keterlibatannya dirumah dan mengawasi anak. Di samping itu seharusnya guru memberikan umpan balik pekerjaan rumah yang dikerjakan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Model Pembelajaran Langsung**

No	Fase-fase/tahap-tahap	Peran guru
1	Fase I Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
2	Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3	Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
4	Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
5	Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

*Sumber: Kardi & Nur (2008: 8)*

Berdasarkan pendapat diatas maka Fase - fase penerapan model pembelajaran langsung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merujuk pada pendapat Kardi & Nur (2008:8) dengan demikian fase model pembelajaran langsung dalam penelitian ini yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

**e. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran**

**Menyanyikan lagu wajib bagimu negeri di SD**

Penggunaan model Pembelajaran Langsung akan sangat menarik bagi siswa. Sebab, siswa dapat secara langsung memperhatikan dan mempraktikkan kemampuan yang hendak di uji oleh guru, sehingga siswa lebih antusias dan membuat proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Sesuai dengan tujuan penggunaan model Pembelajaran Langsung yang akan dipakai oleh peneliti. Peneliti mengambil materi tentang menyanyikan lagu wajib bagimu negeri dengan iringan sederhana, diharapkan siswa mampu bernyanyi dengan iringan sederhana sesuai dengan tekniknya

Langkah – langkah kegiatan pembelajaran menyanyikan lagu wajib Bagimu Negeri dengan iringan sederhana ( pianika ) yang akan dilakukan yaitu :

a. Kegiatan awal

1. Apersepsi
2. Salam pembuka
3. Mengabsen siswa
4. mempersiapkan peralatan yang di perlukan

b. kegiatan inti

1. Fase I Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
  - a) Guru memberikan penjelasan materi tentang menyanyikan lagu wajib dengan iringan pianika.

- b) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang menyanyikan lagu wajib dengan iringan pianika kepada siswa
2. Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- a) Guru terlebih dahulu menentukan lagu wajib yang akan dinyanyikan
  - b) Guru memberikan contoh bagaimana cara menyanyikan lagu dengan iringan pianika.
3. Fase 3 Membimbing pelatihan
- a) Guru meminta siswa berdiri tegak ditempatnya
  - b) Guru meminta siswa untuk mempraktekkan menyanyikan lagu wajib bagimu negeri dengan iringan pianika secara individu dan berkelompok
4. Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- a) Mengecek pemahaman siswa menyanyikan lagu wajib dengan iringan pianika.
  - b) Memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan pertanyaan tentang lagu wajib
  - c) Memberikan tugas kepada siswa untuk menyanyikan lagu wajib dengan iringan pianika.
  - d) Mengecek apakah siswa telah paham dan dapat menyanyikan lagu wajib dengan iringan pianika.
  - e) Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya.

5. Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan
  - a) Guru meminta empat orang untuk mempraktekan menyanyikan lagu wajib bagimu negeri dengan iringan pianika.
  - b) Melakukan evaluasi tentang pembelajaran menyanyikan lagu wajib bagimu negeri dengan iringan pianika
- c. Kegiatan akhir
  1. Menyimpulkan hasil pembelajaran menyanyikan lagu wajib bagimu negeri dengan iringan pianika
  2. Melakukan tindak lanjut.

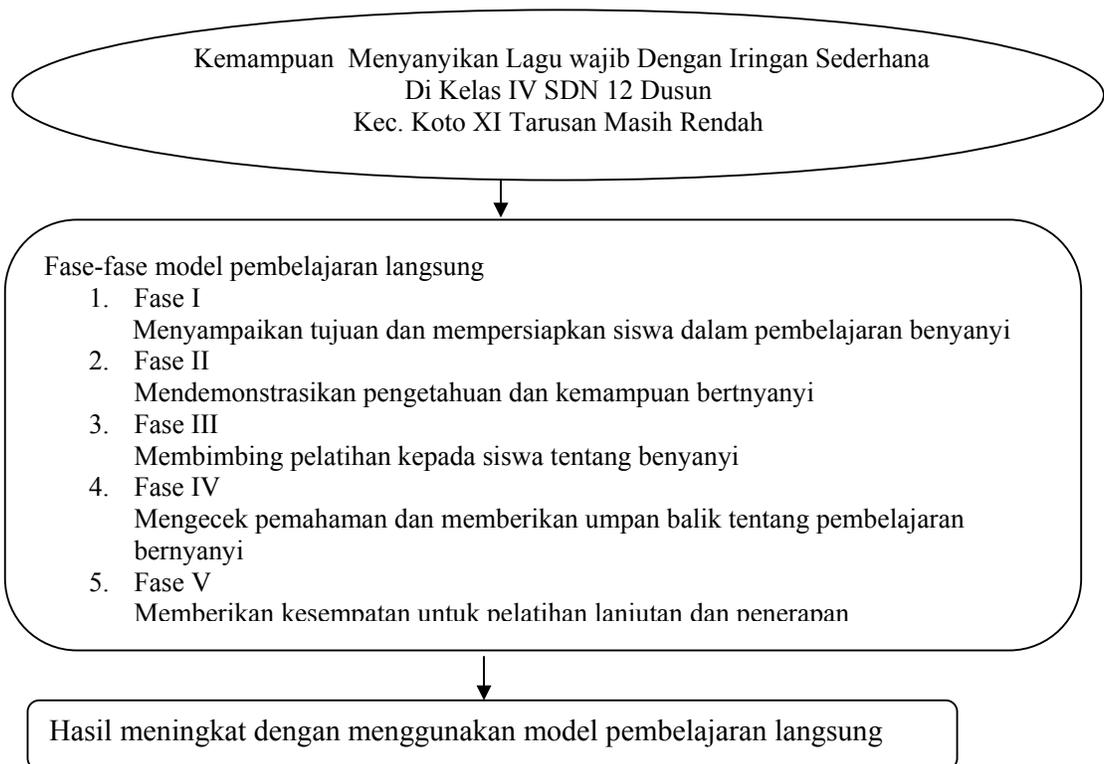
## **B. Kerangka Teori**

Dalam peningkatan kemampuan bernyanyi menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SDN 12 Dusun Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Proses pembelajaran pada materi ini hendaknya menyenangkan dan bermakna serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai, Model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam interaksi dengan siswa dan menekankan keterampilan proses dalam pembelajaran yang diberikan. Model pembelajaran langsung membantu siswa memperoleh pengetahuan tentang sesuatu dan membangun minat untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa.

Bila digunakan model pembelajaran langsung dalam proses belajar mengajar, maka prestasi belajar bernyanyi di kelas IV SD 12 Dusun, Kec. Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan pada pembelajaran

bernyanyi dapat ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut :

### **Kerangka Teori Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung**



**Bagan 1. Kerangka teori Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN 12 Dusun, Kec. Koto XI Tarusan, kab. Pesisir Selatan**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kemampuan bernyanyi dengan model *pembelajaran langsung* disesuaikan dengan 5 fase model pembelajaran langsung, yaitu: a) fase 1 menyiapkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran, b) Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan keterampilan, c) fase 3 membimbing pelatihan d) fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan e) fase 5 memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan. Berdasarkan pengamatan pada perencanaan pembelajaran diperoleh rata-rata persentase nilai RPP pada siklus I adalah 82,2% dan meningkat pada siklus II yaitu 91,3%.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan bernyanyi dengan model pembelajaran langsung dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana pada proses pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah mengkondisikan kelas, memotivasi siswa dengan Tanya jawab, membuka skemata siswa /apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, langkah-langkah yang dilakukan disesuaikan dengan 5 fase model pembelajaran langsung, antara lain: a)

fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa , yaitu menyiapkan kondisi kelas sehingga tercipta kelas yang menyenangkan dan mengamati media yang bertulis lagu padamu negeri dan mencontohkan cara menyanyikannya; b) fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan , yaitu menyanyikan lagu bagimu negeri dengan iringan sederhana berkelompok; c) membimbing pelatihan , yaitu membimbing siswa menyanyikan not lagu bagimu negeri dengan menggunakan media di depan kelas, d) fase 4 mengecek pemahaman yaitu memberikan pertanyaan tentang teknik bernyanyi, dan mengecek siswa apakah telah berhasil dan memberikan waktu untuk bertanya. dan e) fase 5 memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan yaitu menyuruh siswa menyanyikan lagu wajib dengan iringan sederhana secara bergantian dan berkelompok. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajarn, maka rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I adalah pada aktivitas guru adalah 91,6% dan meningkat pada siklus II yaitu 93,7%. Sedangkan untuk aktivitas siswa, rata-rata persentase nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 78,5% dan meningkat pada siklus II yaitu 91%.

3. Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran langsung pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada penilaian proses, siklus I persentase rata-rata yang diperoleh siswa 64,65% dan meningkat pada siklus II mencapai 82,81%. Pada penilaian hasil dari 64,65% meningkat menjadi 84%, Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian kemampuan bernyanyi menggunakan model pembelajaran langsung yang telah dilakukan di kelas

IV SD Negeri 12 Dusun, kec. Koto XI Tarusan, Pesisir Selatan telah berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Khususnya model pembelajaran langsung, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
2. Bagi peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran langsung yang akan bermanfaat untuk mengajar siswa di sekolah.
3. Bagi pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran langsung pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan .

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas 2006 *Kurikulum Sekolah Dasar Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta : Depdiknas
- Nana Sudjana, Dkk 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Rahmida Setiawati (2006) *Kompetensi sebagai Basis Pendidikan Seni*. Jurnal Harmonic volume VII Semarang: FPBS UNNIES
- Widanengsih, Dedeh 2010 [Http://anggitaata.wordpress.com/2012/09/04\\_pukul\\_13.02 WIB](http://anggitaata.wordpress.com/2012/09/04_pukul_13.02_WIB)
- Rocmiati Wiraatmaja 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Soemarjadi 1993 Depdiknas *Pendidikan Keterampilan* Jakarta
- Arwin 2007 <http://senturi09.wordpress.com> Diposkan oleh syakira inne di 23.20
- Sibernam 2009 [Http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect\\_index/assoc/HASH9362\\_dir/doc.pdf/2012/09/04\\_pukul\\_25.12 WIB](http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect_index/assoc/HASH9362_dir/doc.pdf/2012/09/04_pukul_25.12_WIB).
- Sudjana 1989 *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Suharsimi A. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Bumi Aksara
- Sumanto 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD* Jakarta Debdikbud Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan
- Syaiful Dan Aswan 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Fista
- Trianto (2008) *Model – Model pembelajaran Inovatif Berorientasi kontuktivitas* Jakarta: Prestasi Pustaka
- Nana Sujjana 2000 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT Remaja`Rosdakarya
- Yatim Riyanto 2010. *Paradigma Baru Pengajaran* Jakarta : Kencana

- Aristoteles 2008 [Http://shantii-blogspot.com/2012/10/04 pukul 15.05](http://shantii-blogspot.com/2012/10/04_pukul_15.05) WIB
- Sudarsono 1992 *Tari –Tarian Indonesia I* Jakarta Balai Pustaka
- Ardipal. 2004. *Buku Ajar Pengantar Teknik Vokal*. Padang : UNP
- Banoe Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta : Kanisius
- Ellizar. 1996. *Pengembangan Program Pengajaran*. Padang : IKIP
- Lento.1980. *Pelajaran Seni Musik Praktis*. Jakarta : Aries Lima
- Moedjiono dan Dimiyati. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK
- Gala dan Syaiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfa Beta
- Sanjaya dan Wina. 2005. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Bandung : Kencana
- Syaiful Bahri Djamarah. 1999. *Kesenian Musik Minagkabau Sumatera Barat*
- Udin S. Winata Putra, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Usman Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press